

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara multikultural yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, dan agama. Keberagaman tersebut di satu sisi merupakan aset dan kekayaan bangsa yang perlu dijaga. Namun, di sisi lain, keberagaman tersebut dapat menimbulkan resiko konflik di masyarakat. Kualitas pendidikan juga menjadi bahan diskusi yang serius belakangan ini.¹ Hal ini terjadi karena mutu pendidikan akan menentukan kualitas lulusan hasil pendidikan itu sendiri. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh generasi muda untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan konsep Pendidikan Multikultural dalam pendidikan di Indonesia.

Secara terminologi, Pendidikan Multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama).² Pengertian ini mempunyai implikasi yang sangat luas dalam pendidikan, karena pendidikan dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Pendidikan Multikultural ini penting diberikan kepada anak atau peserta didik dengan harapan agar mereka mampu memahami bahwa lingkungan mereka dan lingkungan

¹ Alifah, S. Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, (2021). 5(1), 113-123.

² Puspita, Y. Pentingnya Pendidikan Multikultural. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*. (2018, July). Hal. 286

luarnya terdapat suatu keragaman budaya.³ Tujuan utama Pendidikan Multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda.⁴ Tujuan Pendidikan Multikultural juga dapat melatih peserta didik dalam bersikap positif terhadap keberagaman suku, mengasah keterampilan sosial peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan yang heterogen, serta mengajarkan peserta didik akan pentingnya keberagaman dan cara menghargai perbedaan.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya multikulturalisme, yaitu:⁵ a) Faktor Geografis, b) Pengaruh budaya asing, dan c) Kondisi iklim yang berbeda. Pentingnya Pendidikan Multikultural di Indonesia yaitu sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, peserta didik di harapkan tidak meninggalkan akar budayanya, dan Pendidikan Multikultural sangat relevan digunakan untuk demokrasi yang ada seperti sekarang.⁶ Konsep dasar Pendidikan Multikultural adalah setiap peserta didik harus diberikan kesempatan yang sama tanpa memandang perbedaan kondisi, baik suku, budaya, jenis kelamin, dan lainnya.⁷ Pendidikan Multikultural dalam proses belajar mengajar diterapkan dengan sebuah model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik Pendidikan Multikultural, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.⁸ Hubungan antara keduanya

³ Nurcahyono, O. H. Pendidikan multikultural di Indonesia: Analisis sinkronis dan diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, (2018). 2(1), 105-115. Hal-108

⁴ Puspita, Y. Pentingnya Pendidikan Multikultural. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (2018, July). Hal. 287

⁵ *Ibid.* Hal-287

⁶ *Ibid.*, Hal-288

⁷ Ratna Purwasari, D. Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan *James a Banks. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, (2023). 10(2). Hal-251

⁸ Firdaus, A. Aktualisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Kuliah Studi Resolusi Konflik Dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal PAI Raden Fatah*, (2019). 1(2), 209-226.

sangat erat dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai keberagaman, dan mempromosikan kerjasama antar individu. Contohnya dalam konteks Pendidikan multikultural, pembagian tugas dapat menciptakan situasi dimana siswa saling mengajar satu sama lain tentang keragaman budaya dan pandangan dunia mereka, sedangkan dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw melibatkan pembagian tugas di antara anggota kelompok, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab tertentu.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.⁹ Tujuan pembelajaran metode jigsaw ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajaran dan teman belajar lain.¹⁰ Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif.

⁹ Purwaningsih, A. S., & Harjono, N. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, (2023). 9(3), 1204-1212.

¹⁰ Hasanah, Z., & Himami, A.S. Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (2021). Hal.2

Kenyataan yang ditemui oleh peneliti di MTsN 7 Tulungagung terlihat sebagian siswa dalam pembelajaran IPA masih teoritis terutama pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Aktivitas menjawab pertanyaan guru masih berupa teori saja, potensi dan kemampuan siswa belum meningkat. Terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam kerjasama antar kelompok, komunikasi, dan penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru, seperti permasalahan yang ada di sekitarnya. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru yang melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi antar peserta didik tidak berkembang, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru memberikan materi dengan model kontekstual dimana pembelajaran tersebut bertujuan untuk memahami materi ajar dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi antar peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis adalah cara berpikir tingkat tinggi atau berpikir dengan cara menghasilkan kemampuan mengidentifikasi suatu masalah, menganalisis, menentukan langkah-langkah pemecahan, dan membuat kesimpulan serta mengambil keputusan.¹¹ Kemampuan berpikir kritis juga merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya mahasiswa. Peserta didik juga harus mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran kelompok. Kemudian ketika siswa menyelesaikan permasalahan dalam belajar kelompok, maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan, karena hasil belajar pada dasarnya adalah

¹¹ Maryam, M., Kusmiyati, K., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3), (2020). Hal-206

perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan oleh proses belajar. Alasan menggunakan kemampuan berpikir kritis agar siswa dapat merumuskan dan menganalisis argumen, mengobservasi, membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan, mengidentifikasi istilah, serta dapat menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi dalam membuat dan mempertahankan sebuah keputusan. Siswa diharapkan memiliki sikap ilmiah dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah baik pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan yang nyata.¹² Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti model pembelajaran dan metode pembelajaran.¹³ Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar adalah model yang digunakan oleh guru. Apabila model yang digunakan tidak baik, maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan juga hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan suatu tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar.¹⁴ Hasil belajar juga merupakan suatu kompetensi yang dicapai siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Menurut Moore indikator hasil belajar ini terdiri dari tiga ranah,¹⁵ yaitu pada ranah Pengetahuan (*Kognitif*), Sikap (*Afektif*),

¹² Puspita, V., & Dewi, I. P. Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, (2021). 5(1), 86-96.

¹³ Ayu, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Proses Dan hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. (2021). UIN Satu Tulungagung

¹⁴ Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, (2021). 16(1), 44-48.

¹⁵ Fauhah, H., & Rosy, B. (n.d.). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol.9, No.2 (2021) Hal-327

dan Keterampilan (*Psikomotorik*). Hasil belajar yang digunakan yaitu ranah pengetahuan (Kognitif), karena pada ranah kognitif ini siswa mampu menyebutkan, memberikan contoh, menghafal, mengelompokkan, memahami, dan menentukan pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Tujuan menggunakan hasil belajar karena dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan. Hasil belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk kelas VIIA terdapat 2 anak yang nilainya belum mencapai KKM dan untuk kelas VIIC ada 1 anak yang nilainya belum mencapai KKM, dimana nilai KKM pada mata Pelajaran IPA adalah 75.

Materi Klasifikasi Makhluk Hidup adalah suatu cara mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan kesamaan ciri yang dimiliki. Tujuannya yaitu untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup. Kesulitan yang dialami oleh siswa saat mempelajari Materi Klasifikasi Makhluk Hidup ialah cakupan materi yang sangat luas, rumit, materinya bersifat hafalan, dan banyak istilah-istilah yang membingungkan.¹⁶ Capaian pembelajaran pada materi ini yaitu peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, dan membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana. Materi ini diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran

¹⁶ Alencia, P., & Syamsurizal, S. Meta-analisis validitas booklet klasifikasi makhluk hidup sebagai suplemen bahan ajar ipa kelas vii smp. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 10(1), (2021). hal-10

Kooperatif Tipe Jigsaw, karena memiliki kelebihan antara lain, yaitu untuk mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya. Model ini juga dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya, yaitu Anitra, R. yang menunjukkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ini dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar matematika siswa.¹⁷ Penelitian oleh Uki, N. M., & Liunokas, A.B yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengaruh model pembelajaran pada kelompok Jigsaw (77.50) dan kelompok *Make a Match* (52.55), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara Model Jigsaw dan *Make a Match* pada pokok bahasan Sistem Ekskresi pada Manusia. Artinya, penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw lebih berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dibandingkan dengan Model *Make a Match*.¹⁸

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widarta, G. M. A menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia siswa dalam dua siklus, yaitu (1) motivasi siswa minimal tinggi, (2) nilai rata-rata ulangan harian minimal sebesar KKM = 68, dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%.¹⁹

¹⁷ Anitra, R Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, (2021). 6(1), 8-12.

¹⁸ Uki, N. M., & Liunokas, A. B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, (2021). 5(6), 5542-5547.

¹⁹ Widarta, G. M. A. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, (2020). 1(2), 131-141.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan upaya perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Masalah yang ada tersebut dapat dipakai sebagai objek penelitian eksperimental. Objek yang diteliti ini dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi, maka peneliti memutuskan mengambil sebuah judul penelitian, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di MTsN 7 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.
2. Penerapan model pembelajaran yang kurang variatif, karena guru menggunakan pembelajaran kontekstual.
3. Peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Ada 2 anak di kelas VIIA yang nilainya belum mencapai KKM dan 1 anak di kelas VIIC yang nilainya juga belum mencapai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Variabel terikat yang diteliti yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.
2. Penelitian difokuskan pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

3. Hasil belajar siswa difokuskan pada hasil belajar kognitif untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan pencapaian pemahaman materi yang dipelajari siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
4. Pengumpulan data menggunakan soal *pretest* dan soal *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di MTsN 7 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di MTsN 7 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di MTsN 7 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di MTsN 7 Tulungagung.

2. Menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di MTsN 7 Tulungagung.
3. Menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di MTsN 7 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis 1: Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di MTsN 7 Tulungagung.
2. Hipotesis 2: Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di MTSN 7 Tulungagung.
3. Hipotesis 3: Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di MTSN 7 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bidang khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Berikut manfaat bagi keempat pihak tersebut antara lain:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw agar proses pembelajaran yang menyenangkan dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan informasi untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan, serta memberikan sumbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

G. Penegasan Istilah

Teori yang terkait dengan penegasan istilah dibagi menjadi dua, yaitu Penegasan secara konseptual dan Penegasan secara operasional. Adapun istilah masing-masing sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ini memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak seperti meningkatkan hasil belajar dan daya ingat pada anak.²⁰
- b. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dalam mengembangkan serta menjelaskan argumen dari data yang disusun menjadi suatu keputusan atau ide yang kompleks.²¹
- c. Hasil Belajar adalah perubahan suatu tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar.²²
- d. Materi Klasifikasi makhluk Hidup adalah suatu cara untuk mengelompokkan segala macam bentuk makhluk hidup berdasarkan jenisnya untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup.²³

²⁰ Putra, A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar. (2021). Jakad Media Publishing.

²¹ Agnafia, D. N. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, (2019). 6(1), 45-53

²² Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, (2021). 16(1), 44-48.

²³ Marhaeni, M., Nurmiati, N., & Ekaningtiyas, M. Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Biologi pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, (2022). 14(1), 23-30.

2. Penegasan Secara Operasional

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari beberapa kelompok belajar heterogen yang beranggotakan lima sampai enam orang setiap kelompoknya dan setiap peserta didik bertanggungjawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada kelompok lain.
- b. Kemampuan Berpikir Kritis merupakan kemampuan peserta didik yang dapat diukur melalui beberapa indikator, diantaranya yaitu merumuskan pokok permasalahan, mengelola fakta yang ada untuk menyelesaikan suatu masalah, membuat argumen dengan logis, relevan, dan akurat, membuat strategi penyelesaian masalah dengan beberapa alternatif, dan mempertimbangkan resiko dari suatu masalah.
- c. Hasil Belajar adalah hasil dari keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran tertentu yang dapat diukur menggunakan suatu instrument berupa tes (*pretest* dan *posttest*) untuk mengetahui aspek kognitif siswa yang berkaitan dengan kepandaian yang meliputi kecerdasan, hasil pemikiran, pemahaman, dan kreativitas.
- d. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup merupakan suatu cara untuk mengkategorikan beberapa organisme berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing jenis yang akan diajarkan pada siswa kelas VII di MTsN 7 Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Halaman Daftar Isi, Halaman Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, dan Halaman Abstrak. Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari Deskripsi teori yang berisi tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, dan Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Kemudian Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel dan Sampling, Kisi-kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan, yang berisi pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis.

BAB VI Penutup, dalam bab ini akan di bahas mengenai kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir Profil Penulis Skripsi.